

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Bernyanyi

a. Pengertian Metode Bernyanyi

Metode secara harfiah berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *bodos*, *meta* berarti melalui dan *bodos* berarti jalan atau cara. Metode kemudian diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Bila dihubungkan dengan pembelajaran, istilah metode pembelajaran menunjukkan pada pengertian berbagai cara, jalan, atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur.¹

Metode ialah merupakan cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

¹ Muhammad Fadillah, Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 165

Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang di gunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.²

Memilih suatu metode yang di pergunakan dalam pembelajaran anak-anak harus mempunyai pembelajaran yang dapat menumbuhkan faktor yang dapat mendukung yang dapat di terapkan oleh anak. Salah satunya adalah metode bernyanyi.

Bernyanyi adalah hal yang alami bagi anak-anak. Bernyanyi merupakan bakat alamiah yang di miliki oleh seorang individu. Anak-anak adalah seorang peniru yang baik, ia senang sekali meniru apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.

Menurut Kamtini bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan memberi kepuasan kepada anak-anak.

Sedangkan Masitoh dkk berpendapat bahwa bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang di miliki seorang individu.³

² M Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 161

³ Sabil Risaldy, *Bermain Bercerita dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Luxima Metro Media, 2014), hal. 89

Menurut Fathur bernyanyi adalah bagian dari musik berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi.⁴

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat di gemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang di dengar maupun mereka melakukannya sambil bernyanyi. Bernyanyi juga salah satu seni yang mengungkapkan apa yang di rasa dalam perasaannya. Bernyanyi yang baik saat semua diungkapkan jujur dan semua rasa keluar dari hati.

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang di terimanya.

Dengan bernyanyi juga akan menambah kemampuan berbicara anak dalam proses perkembangannya yaitu :

- 1) Memahami ilmu tentang kalimat dan tata bahasa dalam bernyanyi.

⁴ Ibid hal. 92

- 2) Pemahaman tentang bunyi-bunyi yang ada pada lagu yang di nyanyikan oleh anak.
- 3) Pengembangan pembendaharaan kata, yakni dengan memperkenalkan kata-kata baru maupun kosa katanya yang ada dalam lagu.⁵

Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak di dengar dan kata-kata yang mudah di pahami atau di hapal oleh anak. Metode bernyanyi juga bias dilakukan dengan gerakan-gerakan yang sederhana dan bias ditirukan oleh anak.

Metode bernyanyi inilah menjadi salah satu metode yang sangat di gemari oleh anak di usia dini, dari metode bernyanyi inilah perlu anak di berikan nyanyian yang memiliki nilai-nilai moral bagi anak.

b. Makna dan Fungsi Bernyanyi bagi anak-anak

Ada banyak makna dan fungsi kegiatan bernyanyi yaitu :

- 1) Sebagai Pendidikan Emosi.

Nyanyian atau lagu biasanya telah diciptakan dengan membawa satu jiwa emosi tertentu. Misalnya lagu gembira, penuh semangat, lagu sedih, lagu pujian lagu lembut, haru dsb.

⁵ Novi Mulyadi, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal.28

Lagu-lagu dengan emosi ini besar pengaruhnya pada anak-anak terutama dalam membentuk kepekaan mereka.

2) Pendidikan Motorik.

Lagu dan nyanyian memang mempunyai efek lain yaitu menggerakkan tubuh. Setiap lagu tidak akan terlepas dari ketukan, sehingga merangsang tubuh untuk mengikuti sesuai dengan ketukan-ketukan lagu. Ini semua sangat bermanfaat bagi anak terutama dalam perkembangan kemampuan motorik.

3) Pengembangan kemampuan berbahasa.

Pada lagu yang dinyanyikan saat anak-anak bernyanyi akan menambah meningkatnya kemampuan saat anak berbicara, dengan bernyanyi sesuai kata-kata yang sederhana untuk anak. Lirik lagu dari nyanyian tersebut mudah dipahami untuk anak.

4) Pengembangan daya imajinasi.

Nyanyian yang anak-anak nyanyikan akan menambah kesenangan karena mereka berimajinasi pada lagu yang dinyanyikannya.

5) Pengembangan daya intelektual.

Lirik yang dinyanyikan anak juga dapat diingat dengan lagu yang sederhana dan mudah dihapal oleh anak.

6) Pengembangan kekayaan rohani dan pendidikan nilai-nilai moral.⁶

⁶ Ibid hal. 95

c. Manfaat Bernyanyi bagi anak-anak

Adapun manfaat bernyanyi bagi anak-anak yaitu :

- 1) Ketika sedang bernyanyi pernapasan kita menjadi lebih terkendali karena di haruskan untuk mencapai nada-nada tertentu. Hal ini akan membuat anak-anak menjadi lebih tenang dan emosinya lebih terkendali.
- 2) Bernyanyi juga merangsang aktivis otak anak. Setelah mereka mendengar sebuah lagu, dan mencoba menyanyikannya kembali karena suka, otak mereka bekerja untuk mengingat kembali lalu berusaha untuk menyanyikannya. Selain itu Bernyanyi juga akan memperluas perbendaharaan kosa kata mereka. Dianjurkan bagi anak-anak untuk mengenal banyak kosa kata yang sesuai dengan usia mereka. Dengan mengetahui kata baru dan maksudnya anak-anak akan semakin pandai berbicara dan mengatur emosinya.
- 3) Bernyanyi akan membuat anak-anak menjadi senang
- 4) Bernyanyi di depan umum, bahkan lingkungan rumah akan membangun rasa percaya diri bagi anak-anak. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan di masa remaja dan dewasa
- 5) Bernyanyi juga dapat merangsang jiwa seni anak-anak.

2. Kemampuan Bahasa Anak

a. Pengertian Bahasa

Bahasa yang dimiliki anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa ini dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, yang berkembang di dalam keluarga atau bahasa ibu.

Menurut Vigotsky bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir.⁷

Ganeshi mengungkapkan bahwa bahasa anak tidak dimulai dari kata ke huruf lalu pengalaman, tetapi dari perbuatan atau pengalaman ke huruf baru kemudian ke kata.⁸

Pada umumnya setiap anak memiliki dua tipe perkembangan bahasa pada anak yaitu egocentric speech dan socialized speech. Egocentric speech yaitu anak berbicara pada dirinya sendiri (monolog). Adapun socialized speech yaitu bahasa yang berlangsung ketika terjadi kontak antara anak dan temannya atau dengan lingkungannya.

Banyak tahap perkembangan bahasa yang harus di lewati dan tentu saja dengan banyak latihan serta pengalaman. Dan yang

⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011), hal. 75

⁸ Ibid hal. 74

terpenting bagaimana lingkungan memberikan dukungan dan stimulus kepada anak.

b. Tahap Bahasa

Menurut Guntur tahap perkembangan bahasa yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap I (Pralinguistik) yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - a) Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama) tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai mengangis, tertawa, dan menjerit.
 - b) Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua) tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- 2) Tahap II (Linguistik) Tahap ini terdiri dari I dan II yaitu :
 - a) Tahap-1 hola frastik (1 tahun) ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
 - b) Tahap-2 frasa (1-2) pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
- 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat,

seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti : S-P-O anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.

- 4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.⁹

c. Fungsi Bahasa bagi anak usia dini

Fungsi bahasa bagi anak dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Hal ini terutama ditunjukkan pada fungsi secara langsung pada anak itu sendiri. Ada beberapa sumber yang telah mencoba memberikan penjabaran dari fungsi bahasa bagi anak diantaranya menurut Depdiknas fungsi pengembangan bahasa bagi anak yaitu :

- 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- 4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Menurut Gardner fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak adalah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa

⁹ Ibid hal.75

bagi anak taman kanak-kanak adalah untuk mengembangkan ekspresi perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan kemampuan bahasa bagi anak taman kanak-kanak antara lain : Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.¹⁰

d. Kemampuan Berbicara

1) Devinisi Kemampuan berbicara

Menurut Suhartono berbicara yaitu menyampaikan informasi melalui bunyi bahasa. Berbicara berarti memunculkan pendapat dengan perkataan. Berbicara juga sebagai kebutuhan dalam masyarakat, karena berbicara seseorang dapat menyampaikan dan mengomunikasikan segala isi dan gagasan batin.

Hurlock menyatakan bahwa keterampilan berbicara pada anak harus di dukung dengan perbendaharan kata atau kosakata yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa. Belajar

¹⁰ Ibid, hal.81

berbicara pada anak usia dini dapat digunakan sebagai alat bersosialisasi dalam bertema serta melatih kemandirian anak.¹¹

Kemampuan potensial dalam bidang bahasa dapat diukur melalui pengetahuan kosakata atau kemampuan berbicaranya. Kemampuan berbicara anak dapat berkembang seiring dengan tahapan perkembangan dan pengalamannya ketika berinteraksi dengan orang lain. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kerampilan seseorang dalam berbicara.¹²

Berbicara perlu dilatih sejak dini karena anak-anak yang dilatih sejak dini kemampuan berbicaranya akan memudahkan anak tersebut untuk dapat berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya.

Bicara memainkan peran penting dalam kehidupan anak. Bicara dapat memberikan pengaruh yang besar bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak. Oleh karena itu diperlukan perhatian terhadap cara anak dalam belajar berbicara.

Kemampuan yang dimiliki dalam potensi bahasa dapat diukur melalui pengetahuan kosa kata atau kemampuan berbicaranya. Kemampuan berbicara anak dapat berkembang seiring dengan tahap perkembangan dan pengalamannya ketika berinteraksi dengan orang lain. Adapun di lihat dari sisi

¹¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan ...* hal. 90

¹² Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran kosakata*, (Bandung : Angkasa, 2011), hal.2

kemampuan berbicara ada tiga faktor yang paling dominan yang memengaruhi anak dalam berbahasa, yaitu :

a) Faktor Biologis

mempelajari bahasa pada suatu waktu tertentu dan dengan cara tertentu.

b) Faktor Kognitif

Kemampuan anak berbicara tergantung pada kematangan kognitifnya. Misalnya sapaan lembut dari orang tua akan membentuk suatu simbol dalam proses mental anak dan perekaman sensasi nonerbal (simbolis) akan berkaitan dengan memori asosiatif yang nantinya akan memunculkan suatu logika.

c) Faktor Lingkungan

Proses penguasaan bahasa tergantung stimulus dari lingkungan luar.

Salah satu tahap perkembangan anak yang penting adalah berbicara karena berbicara adalah faktor utama yang dapat menentukan anak dapat berkomunikasi dengan lingkungannya.

2) Ciri kemampuan berbicara

Kecerdasan Verbal-Linguistik ini memiliki kepekaan seseorang pada bunyi, makna, fungsi kata dan bahasa. Anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif

dalam hal komunikasi lisan dan membaca serta mudah mengingat ucapan orang lain.¹³

Kecerdasan Verbal-Linguistik memiliki beberapa ciri khusus yang di tunjukkan dalam kepekaan bayi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Individu yang memiliki kecerdasan ini cenderung menunjukkan hal-hal berikut :

- a) Senang berkomunikasi dengan orang lain baik dengan teman sebaya dan orang dewasa.
- b) Senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari-hari, apa yang dilihat dan diketahuinya.
- c) Mudah mengingat nama teman dan keluarga, tempat atau hal kecil lainnya yang pernah di dengar atau di ketahui.
- d) Suka membawa buku dan pura-pura membaca, menyukai buku dan lebih cepat mengenal huruf di banding anak seusianya.
- e) Mudah mengucap kata-kata, menyukai permainan kata, dan duka melucu.
- f) Memiliki jumlah kosakata yang lebih banyak.
- g) Suka mencoba membaca tulisan pada label makanan, papan naka, toko dll.
- h) Menyukai permainan linguistik misalnya tebak kata.¹⁴

¹³ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hal. 1.13

Kemampuan yang dimiliki anak dalam berbicaranya dapat terlihat dari cara anak berbicara.

3) Cara mengembangkan kemampuan berbicara

Beberapa strategi mewujudkan anak dengan kemampuan berbicara dapat dilakukan melalui :

- a) Brainstorming, anak dapat mencurahkan pikiran verbal yang dapat dikumpulkan lalu ditulis di kertas, papan tulis atau media lainnya.
- b) Memutar dan mendampingi anak menyaksikan video berkualitas atau mendengar lagu tentang anak-anak.
- c) Memotivasi anak agar bermain dengan teman sebayanya.

Ada beberapa yang bisa dilakukan orang tua untuk meningkatkan kecerdasan bahasa pada anak antara lain :

- a) Orang tua harus memberikan stimulus untuk memengaruhi kemampuan otak pada anak yang pada akhirnya akan bermuara pada keterampilan anak dalam mengolah kata-kata dan berbicara. Anak yang jarang diajak bicara akan mengurangi kemampuan berbahasanya.
- b) Selalu mengajak anak untuk berbicara dengan hal-hal yang positif.

¹⁴ Ibid, hal. 133

- c) Meminta anak untuk menceritakan kembali pengalaman apa yang telah di dapat di sekolahnya.
- d) Memberikan banyak kesempatan pada anak, dalam hal ini berarti memberikan proses yang di butuhkan anak dalam hal bicaranya dan tidak menekannya.
- e) Bila anak terlihat berbakat, orang tua tidak boleh ragu memasukkan anak ke kegiatan yang sesuai dengan bakatnya.

Adapun upaya sekolah untuk meningkatkan kecerdasan bahasa bagi anak :

- a) Kegiatan anak dapat di asah melalui kegiatan bermain drama yang akan menambah perkembangan bahasa anak.
- b) Dengan cara atau metode seperti ini terkadang anak-anak tidak merasa bahwa mereka telah mengasah kemampuan berbicaranya tanpa mereka sadari.
- c) Membuat kurikulum berbahasa pada anak. Kurikulum ini membahas tentang aktivitas, tujuan, dan cara penyajiannya sehingga mengenali potensi anak.¹⁵

Menurut Maria Juraj dalam melatih anak berbicara yaitu :

- a) Bernyanyi dengan irama dan gerakan

¹⁵ Ibid, hal.139

Menghubungkan bahasa dengan gerakan dapat membantu anak untuk memahami dan mengingatnya.

b) Melakukan pengulangan

Bernyanyi dapat dilakukan secara berulang dan bertahap. Disaat anak mulai mengenali lagu yang dinyanyikan oleh orang dewasa, anak-anak dapat ikut bernyanyi walaupun hanya berguma atau mengisi satu kata pada lagu tersebut. Pengulangan merupakan factor kunci dalam mengembangkan kemampuan berbicara.

c) Berbicara tentang segala sesuatu yang sedang dilakukan

Ketika seorang dewasa sedang melakukan sesuatu, beri tahu dan ceritakan kepada anak tentang aktivitas sehari-hari, Misalnya : menjemur pakaian atau membuatkan susu untuk anak. Hal ini sangat membantu anak untuk mengenali berbagai kegiatan dan bahasa yang digunakan untuk lingkungan sekitar mereka yang merupakan keterampilan hidup yang berharga.

d) Melatih anak melakukan pilihan

Untuk melatih anak berbicara berikan alternative pilihan dengan menunjukkan dua hal penamaan kepada anak. Misalnya “mau apel atau piang”. Hal ini dapat membuat anak lebih memahami konsep nama makanan dan anak juga dapat melakukan pilihan terhadap apa yang diinginkan.

e) Memberikan banyak kesempatan

Anak memerlukan untuk memproses dan menyerap apa yang dikatakan oleh orang dewasa dan menanggapi. Memberikan kesempatan kepada anak agar dapat memproses dan memberi respons pada perkataan.

f) Cara memperbaiki kesalahan berbahasa

Anak belajar berbicara secara bertahap dan sering melakukan kesalahan. Orang tua akan memperbaiki kesalahan berbahasa yang terjadi pada anak. Dengan melakukan cara mengucapkan kembali kata atau kalimat tersebut kepada anak dengan menggunakan cara pengucapan dan tata bahasa yang benar.

g) Kontak mata dan gerak mulut

Kontak mata sangat membantu seseorang dalam berkomunikasi. Ketika orang dewasa berkomunikasi dengan anak perlu didukung dengan adanya kontak mata dan gerakan mulut. Hal ini dilakukan agar anak dapat benar-benar memperhatikan gerakan mulut pada saat orang dewasa berbicara dan anak dapat menirukannya.¹⁶

¹⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan ...*, hal. 77-79

Beberapa upaya tersebut merupakan upaya agar bisa meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Karena peran bahasa itu begitu penting, harus ada upaya dalam membangun kemampuan bahasa pada anak sebagai pondasi awal dibangunnya kecerdasan anak. Yang paling berperan dalam hal ini adalah orang-orang terdekatnya yaitu orang tua dan guru

3. Hakikat Anak Usia Dini

a. Anak Usia Dini

Anak Usai Dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar. Anak-anak memiliki pribadi yang unik, kadang kita merasa tingkah mereka sangatlah lucu. Sebagai orang tua terlebih lagi seorang pendidik mengenali dan memahami secara baik dunia anak-anak menjadi sangat mendesak. Dengan memahaminya kita dapat mengetahui tentang karakteristik dan kreativitas anak, sehingga mengetahui bagaimana mengarahkannya ke hal-hal yang positif.

Peran orang tua dan pendidik pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi tunggal, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua. Mereka memerlukan lingkungan yang baik.

Suasana yang penuh kasih sayang mau menerima anak apa adanya, menghargai potensi anak, memberi stimulus atau rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan anak.

Memahami anak dan keberhasilan suatu pendidikan sering di kaitkan dengan kemampuan orang tua dan pendidik dalam hal memahami anak sebagai individu yang unik. Dimana setiap anak dilihat sebagai individu yang memiliki potensi-potensi yang berbeda satu sama lain, namun saling melengkapi dan menghargai.¹⁷

Anak-anak memiliki dunia sendiri yang khas dan harus di lihat dengan kaca mata anak-anak. Dalam menghadapi mereka di butuhkan adanya kesabaran, pengertian, serta toleransi yang mendalam. Dunia bermain anak adalah dunia bermain yaitu dunia yang penuh semangat apabila terkait dengan suasana yang menyenangkan.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut :

1) Bersifat Egosentris

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, di batasi oleh perasaan dan pemikirannya masih sempit. Anak sangat terpengaruh oleh akal nya yang sederhana sehingga tidak

¹⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), hal. 2

mampu menyelami perasaan dan pikiran orang lain. Anak belum memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan dirinya dalam kehidupan atau pikiran orang lain.

2) Bersifat Unik

Anak memiliki keunikan tersendiri, seperti gaya belajar, minat dan latar keluarga. Masing-masing anak berbeda satu sama lain, meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetapi memiliki perbedaan satu sama lain.

3) Mengekspresikan perilaku secara relatif spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli/tidak di tutup-tutupi. Anak akan marah kalau memang mau marah, dan akan menangis kalau memang mau menangis. Anak memperlihatkan wajah yang ceria di saat bergembira dan anak menampakkan murung ketika bersedih hati, tak peduli di mana ia berada dan dengan siapa.

4) Bersifat aktif dan energik

Anak suka melakukan berbagai aktivitas. Apalagi bila anak dihadapkan pada suatu kejadian baru dan menantang. Gerak dan aktivitas bagi dirinya merupakan suatu kesenangan. Aktivitas dan gerakan fisiknya juga merupakan kebutuhan belajar dan perkembangan.

5) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat

Karakteristik perilaku pada anak usia dini ini banyak memperhatikan, membicarakan, serta mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan di dengar, terutama terhadap hal-hal baru.

6) Anak memiliki imajinasi dan fantasi

Anak senang hal-hal yang bersifat imajinatif. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang dapat merangsang dalam perkembangan anak.

7) Anak memiliki daya konsentrasi pendek

Pada umumnya anak sulit berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Anak selalu cepat mengalihkan perhatian pada keinginan yang lain. Daya perhatian yang pendek membuat anak masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal menarik dan menyenangkan bagi mereka.

4. Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok A di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.

Metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran merupakan pendekatan umum dalam satu proses pembelajaran dan biasanya dalam satu proses pembelajaran menggunakan satu model sedangkan metode adalah langkah teknisnya dan dapat menggunakan lebih dari satu metode disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan serta kebutuhan anak ketika pembelajaran berlangsung.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak.

Menurut Masitoh dkk Pemilihan pembelajaran atau metode untuk anak hendaknya mempertimbangkan beberapa factor penting yaitu :

- a. Karakteristik tujuan pembelajaran
- b. Karakteristik anak dan cara belajar
- c. Tempat berlangsungnya kegiatan belajar
- d. Tema pembelajaran
- e. Pola kegiatan¹⁸

¹⁸ Sabil Risaldy, *Bermain ...*, hal. 18

Menurut Jamalus metode bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara dengan berirama baik. Metode bernyanyi dalam kemampuan berbicara anak akan berkembang, karena anak melakukan dengan suasana senang dan menyenangkan. Hal tersebut didukung dengan Satibi yaitu metode bernyanyi adalah ekspresi perasaan senang yang diungkapkan dengan berbicara.¹⁹

Dari metode yang dijelaskan diatas metode bernyanyi yang dapat menumbuhkan kemampuan berbicara pada anak. Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bernyanyi yang menyenangkan dapat mengembangkan bahasa anak terutama dalam kemampuan berbicara pada anak.

¹⁹ Ibid hal. 94

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu dianggap penting dalam sebuah penelitian yang akan dilaksanakan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukakan sebelumnya oleh Dwi Ambar Sari dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bernyanyi pada Anak Kelompok A TK Santa Anna Sragen Tahun Ajaran 2011/2012”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan baik.²⁰
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Intan Maharani Dian Marlina dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Autis kelas V Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisma Dian Amanah Yogyakarta”. Dari hasil penelitian bahwa metode bernyanyi berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada anak autis kelas V di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.²¹
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ewira Dwi Rohmawati dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Bahasa

²⁰ Dwi Ambar Sari, *Upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi pada anak kelompok A TK Santa Anna Sragen*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret)

²¹ Intan Maharani Dian Marlina, *Pengaruh metode Bernyanyi terhadap kemampuan berbicara pada Anak Autis kelas V Sekolah Dasar (SD)di Sekolah Luar Biasa (SLB)Autisma Dian Amanah Yogyakarta*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta)

melalui Bernyanyi di TK Aisyiyah Bulak Karanganyar”. Dari hasil penelitian bahwa kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini 5-6 tahun.²²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Saidatul Badriyah dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap peningkatan kosakata Bahasa Arab pada anak TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Malang”. Dari hasil penelitian bahwa metode bernyanyi berpengaruh besar terhadap kosakata pada anak.²³
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur’aini Ipmawati dengan judul “Penerapan Metode Menyanyi dalam pembelajaran IMTAQ untu meningkatkan keaktifan siswa kelas B1 di Play Group Taman Kanak-kanak Islam terpadu (PG TK-IT) Salsabila Al-Muthi’in Yogyakarta ”. Dari hasil penelitian bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan keaktifan pada siswa kelas B1 di Play Group Taman Kanak-kanak Islam terpadu (PG TK-IT) Salsabila Al-Muthi’in Yogyakarta.²⁴
6. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Dewi dengan judul “Penerapan Metode Bernyanyi untuk meningkatkan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyah TPA Darul Falah Gampong Pineung”. Dari

²² Ervira Dwi Rohmawati, *Peningkatan Perkembangan Bahasa melalui Bernyanyi di TK Aisyiyah Bulak Karanganyar*,

²³ Saidatul Badriyah, *Pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan kosakata bahasa arab pada anak TPQ Ishlah Merjosari Malang*, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

²⁴ Nur’aini Ipmawati, *Penerapan Metode Menyanyi dalam pembelajaran IMTAQ untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas B1 di Play Group Taman Kanak-kanak Islam terpadu (PG TK-IT) Salsabila Al-Muthi’in Yogyakarta*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)

hasil penelitian bahwa penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat pada anak.²⁵

Dari uraian peneliti terdahulu di atas terdapat persamaan dan juga perbedaan terhadap peneliti yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Adapun persamaan dan juga perbedaan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Ambar Sari: (Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bernyanyi pada Anak Kelompok A TK Santa Anna Sragen Tahun Ajaran 2011/2012)	Sama-sama menggunakan metode bernyanyi.	1. Judulnya hampir sama akan tetapi subjek yang diteliti adalah anak kelompok A 2. Lokasi penelitiannya.
2.	Intan Maharani Dian Marlina (Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Autis kelas V Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisma Dian Amanah Yogyakarta)	Sama-sama menggunakan metode bernyanyi	1. Judulnya hampir sama akan tetapi yang membedakan adalah subjek yang diteliti adalah anak autis kelas V (SD) 2. Tempat lokasi penelitian
3.	Ervira Dwi Rohmawati (Peningkatan Perkembangan Bahasa melalui Bernyanyi di TK Aisyiyah Bulak)	Sama-sama melalui metode bernyanyi	1. Judulnya hampir sama akan tetapi yang dikembangkan adalah perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun. 2. Yang dikembangkan

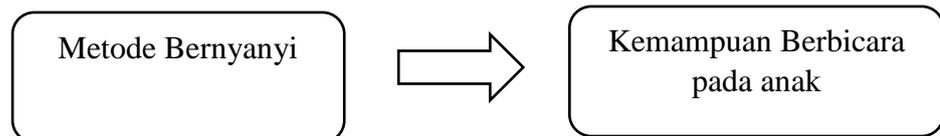
²⁵ Maya Dewi, *Penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyah TPA Darul Falah Gampong Pineung*, (Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh)

	Karanganyar)		adalah peningkatan bahasanya 3. Lokasi penelitian yang berbeda
4.	Saidatul Badriyah (Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap peningkatan kosakata Bahasa Arab pada anak TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Malang)	Sama- sama menggunakan metode bernyanyi	1. Tempat lokasi penelitiannya 2. Pada penelitian tersebut yang dikembangkan adalah kosakata bahasa arab
5.	Nur'aini Ipmawati Penerapan Metode Menyanyi dalam pembelajaran IMTAQ untu meningkatkan keatifan siswa kelas B1 di Play Group Taman Kanak-kanak Islam terpadu (PG TK-IT) Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta	Menggunakan penerapan metode bernyanyi	1. Pada penelitian ini menggunakan penerapan anak kelompok B 2. Lokasi tempat penelitian
6.	Maya Dewi (Penerapan Metode Bernyanyi untuk meningkatkan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyah TPA Darul Falah Gampong Pineung)	Menggunakan penerapan metode bernyanyi	1. Tempat lokasi penelitian 2. Variabel yang digunakan dalam penelitian maya dewi yaitu daya ingat pada anak, sedangkan peneliti menggunakan kemampuan berbicara pada anak.

C. Kerangka Konseptual/Kerangka Berpikir Penelitian

Gambar 2.2

Kerangka Berpikir



Metode pembelajaran di RA pada umumnya cenderung monoton (kegiatan berpusat pada guru) sehingga anak-anak terkadang cepat merasa bosan. Sehingga anak-anak juga kurang tertarik dalam pembelajaran yang di berikan oleh guru. Akibatnya perkembangan anak akan terutama perkembangan bicaranya masih rendah. Oleh karena itu pemilihan metode yang tepat akan mengembangkan kemampuan berbicara pada anak.

Salah satu metode yang dapat berpengaruh dalam kemampuan berbicara anak adalah metode bernyanyi. Anak akan merasa senang dan gembira pada tiap baris lagu yang mereka nyanyikan. Kata yang di dapat juga akan menambah pembendaharaan pada kata anak. Kemampuan berbicara pun perlahan-lahan akan berkembang dengan baik.

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²⁶ Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar atau tidak benar.

Ha berbunyi : Ada pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok A

Ho berbunyi : Tidak ada pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok A

²⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung : ALFABETA, 2017), Hal. 84